

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah catatan atas hasil informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Salah satu unsur yang berkaitan secara langsung dengan posisi keuangan adalah aset, dimana aset merupakan sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam aktiva lancar atau aktiva tidak lancar dan lainnya yang dipakai perusahaan dalam mengembangkan dan menciptakan produk usahanya.

Sumber daya manusia merupakan aset kritis dalam menentukan keberhasilan perusahaan, Sumber daya manusia dalam perusahaan tidak hanya diikuti sertakan dalam filosofi perusahaan melainkan pada perencanaan strategis, sumber daya manusia juga sebagai motor penggerak organisasi yang harus diberikan pengakuan sumber daya manusia sebagai komponen dalam laporan keuangan (Sarwoko dan Kandi, 2009). Sumber daya manusia merupakan hal yang paling utama untuk kelancaran aktivitas perusahaan, aktivitas perusahaan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya sumber daya manusia maka Sumber daya manusia dalam perusahaan harus benar-benar di perhatikan.

Dasar pemikiran dari pengukuran sumber daya manusia yaitu manusia sebagai sumber daya yang dapat dimiliki dan dapat dinilai dengan kinerjanya. yang berarti bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk memberikan manfaat pada masa sekarang dan masa yang akan datang bagi perusahaan. Manfaat pada masa yang akan datang yang diharapkan oleh perusahaan mempunyai nilai ekonomis dan harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan manajemen terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya manusia, Sumber daya manusia akan memberikan manfaat pada masa sekarang maupun dalam jangka panjang bagi keberhasilan suatu perusahaan.

Akuntansi sumber daya manusia merupakan suatu proses mengidentifikasi dan mengukur data tentang sumber daya manusia dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini menimbulkan tantangan baru bagi para akuntan untuk mengidentifikasi adanya biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia ke dalam laporan keuangan (Mamun, 2009).

Di Indonesia pengungkapan akuntansi sumber daya manusia digolongkan pada aktivitas seperti mengeluarkan biaya untuk seleksi karyawan baru, penerimaan karyawan, pelatihan dan pengembangan kemampuan sumber daya manusia, remunerasi karyawan dan biaya yang berhubungan dengan sumber daya manusia. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki standar dan kualitas yang diinginkan oleh perusahaan. Menerapkan akuntansi sumber daya

manusia harus menggunakan metode atau pendekatan untuk pengukuran sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

Kenapa sumber daya manusia dikaitkan dengan akuntansi karena sumber daya manusia merupakan aset kritis bagi perusahaan. Pengguna laporan keuangan tahu bagaimana perusahaan mengelola sumber daya manusianya dengan dibuktikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusianya. Mencantumkan dalam laporan keuangan ke dalam pencatatan akuntansi menjadi menarik perhatian para *stakeholders* karena perusahaan mengelola sumber daya manusia dengan baik maka kemungkinan kecil perusahaan tersebut akan mengalami kegagalan atau kebangkrutan, Sumber daya manusia jika dikelola dengan baik akan menghasilkan kinerja yang maksimal.

Contoh kasus yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah kasus pada PT Panarub Industri yang di kutip dari suara buruh adidas adalah perusahaan manufaktur alas kaki merek Adidas. Pada Tahun 2014 melahirkan sistem baru yang disebut “*Performance Line*” yang merupakan sistem yang lahir sebagai perwujudan perbudakan gaya baru, karena sistem ini membuat ruang gerak operator menjadi sangat sempit.

PT Panarub Industri dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan, karena kebijakan dari perusahaan yang terus menggerus dan merampas hak-hak buruh. Ketika tiap tahun upah buruh naik, maka perusahaan akan turut menaikkan

jumlah target produksi yang lebih lagi dengan tidak memperhatikan kebutuhan, kesehatan, dan keselamatan karyawan.

Sebagai solusi dimana biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan akan dicantumkan dalam laporan keuangan. Dimana para *stakeholders* tahu bagaimana perusahaan memperlakukan para sumber daya manusianya. Peristiwa seperti contoh kasus diatas jika tidak diatasi dan terjadi secara terus menerus akan berdampak pada berkurangnya sumber daya manusia yang akan menghambat proses produksi. dengan adanya pengidentifikasian tentang karyawan, maka dapat mengindikasikan bahwa pengungkapan biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia dapat dapat memberikan penilaian pada perusahaan untuk kinerja masing-masing individu dan menciptakan manajemen yang bertanggung jawab kepada karyawannya (Pramuna dan Raharja, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2014) dengan menggunakan sampel laporan tahunan perusahaan perbankan diIndonesia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013, menunjukkan bahwa rata-rata 57% perusahaan perbankan diIndonesia mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia. Hasil penelitian Mamun (2009) menunjukkan perusahaan diBangladesh rata-rata mengungkapkan 25% item laporan yang tersedia pada model pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Penelitian yang dilakukan Enofe *et al.*, (2013) menemukan hasil bahwa perusahaan diNigeria mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia sekitar 20%-40% dari model Mamun (2009).

Penelitian yang dilakukan Athanasiosa *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang di kategorikan besar, tidak lebih banyak mengungkapkan informasi sumber daya manusia dari pada perusahaan yang kecil dan tidak ada pengaruh antara jenis industri dengan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Michael (2013) menemukan hasil bahwa pengungkapan akuntansi perusahaan jasa keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur walaupun perbedaannya tidak secara signifikan. Ditemukan adanya hubungan yang kuat antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia menarik untuk diteliti karena perusahaan di Indonesia belum semuanya mengungkapkan karena sifatnya masih sukarela dan belum adanya *regulasi* dari pemerintah maka dengan banyaknya penelitian mengenai hal ini diIndonesia. Diharapkan adanya aturan dari pemerintah dan berkurangnya ketidakadilan pada sumber daya manusia di dalam perusahaan, karena sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan mempunyai peranan yang besar bagi kemakmuran perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian ini akan menguji pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada Perusahaan Jasa Keuangan dan Perusahaan Manufaktur yang sebelumnya sudah diteliti oleh Michael (2013) diNigeria dan menggabungkan penelitian Widodo (2014) yang menggunakan sample penelitian perusahaan perbankan diIndonesia, maka judul penelitian ini

adalah “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Diversifikasi Produk Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Jasa Keuangan dan Perusahaan Manufaktur ”

peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan beberapa hal yang berbeda: yaitu periode tahun sampel penelitian yang berbeda dan menambahkan sampel perusahaan manufaktur yang akan dibandingkan dengan perusahaan jasa keuangan di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur di Indonesia sebagai perbandingan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur?
2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur?

3. Apakah Diversifikasi Produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur?
4. Apakah terdapat perbedaan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur.
2. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur.
3. Pengaruh diversifikasi produk terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur.
4. Mengetahui perbedaan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur.
5. Mengetahui perbedaan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan diversifikasi produk perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa keuangan dan perusahaan manufaktur .

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya studi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai salah satu *literatur* dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi dan digunakan untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji ulang.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Menyediakan kerangka kerja untuk membantu manajer dalam menggunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien, menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi *user* dalam memperoleh, mengembangkan, menempatkan, mengkonversi, menggunakan, mengevaluasi dan menghargai sumber daya manusia, menyediakan alat ukur biaya (*cost*) dan nilai (*value*) dari manusia bagi organisasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, dan memotivasi manajer untuk menghargai segala akibat dari pengambilan keputusan usaha atas sumber daya manusia (*human resource*)

3. Bagi Pemerintah

Adanya aturan tentang pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.